

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### 1. Paparan Data Sekolah

###### a. Profil Sekolah

Lokasi penelitian ini terdapat di SMP Islam Al-warqot desa pamaroh, kecamatan kadur. Dimana sekolah ini tidak hanya mendirikan sekolah saja melainkan ada juga pondok pesanteren yang menaunginya. Adapun identitas lengkap sekolah ini sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : SMP ISLAM AL-WAROQOT
- 2) Status Sekolah : Swasta
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Nama Yayasan Penyelenggara : PP. AL-Waroqot
- 5) Alamat : Pamaroh
- 6) Desa/Kelurahan : Pamaroh
- 7) Kecamatan : Kadur
- 8) Kabupaten : Pamekasan
- 9) Provinsi : Jawa Timur
- 10) RT/RW : 2/3
- 11) Dusun : Maddis
- 12) Kode Pos : 69355
- 13) SK Pendirian : 411.33/339/432.412/2014
- 14) Tanggal SK : 2014-10-28

b. Visi dan Misi

1) Visi

“ TERDIDIK, DAN MANDIRI YANG BERPIJAK PADA IMTAQ DAN IPTEK SERTA BERAKHLAK QUR’ANI”

2) Misi

- a) Menciptakan pembelajaran efektif, aktif, dan efisien.
- b) Mengembangkan jiwa kewirausahaan yang berdasar kepada kepedulian sosial masyarakat.
- c) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- d) Menumbuhkembangkan kreatifitas ilmu pengetahuan dan teknologi dalam interaksi global
- e) Mewujudkan generasi mulia dalam budi pekerti menjadi tauladan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

3) Tujuan SMP Islam Al-Waroqot

- a) Mendapat ilmu yang barokah dan bermanfaat untuk agama, dunia dan akhirat.
- b) Pembelajaran dapat memenuhi Standart Isi Dan Standart Proses
- c) Dapat mengembangkan PAKEM
- d) Mendapat nilai rata-rata ujian akhir sesuai dengan Standart nasional.
- e) Menjadi wadah penyaluran bakat dan minat peserta didik dalam pengabdian kepada agama, bangsa dan masyarakat.
- f) Memiliki pendidikan dan Tenaga Kependidikan profesional sesuai dengan kompetensi dan kualifikasinya.

- g) Mengembangkan program kegiatan penghayatan dan pengamalan keagamaan.
- h) Meningkatkan kecakapan dalam ICT
- i) Menunjukkan sikap tauladan dan akhlaqul karimah dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

## 2. Paparan Data Hasil Penelitian

Adapun paparan data yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan hal-hal.

### **a. Kompetensi Kepribadian yang dimiliki Guru IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan**

SMP Islam Al-Waroqot merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang ada dikawasan Pamaroh Pamekasan. Sekolah bernuansa pondok ini mengajarkan siswanya untuk memiliki akhlaq yang baik kepada guru atau antar teman sejawatnya. Setiap guru yang merupakan tenaga pendidik pasti memiliki kompetensi kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Kompetensi kepribadian ini merupakan sebuah kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang menampilkan tata cara bersikap, bertindak dan berwibawa sehingga nantinya mampu menjadi teladan yang baik atas siswanya.

Berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru IPS pada tanggal 25 Februari 2020, beliau menjelaskan bahwa :

“Menurut saya kompetensi adalah sebuah kemampuan, sedangkan kepribadian adalah cerminan dalam diri seseorang berupa sikap, tindakan, penampilan bahkan perilaku manusia. Kompetensi kepribadian guru ini adalah bagaimana cara guru menampilkan tindakan atau

sikapnya dalam melakukan sesuatu seperti mengajar dengan etika yang baik, dimana etika ini mampu memberikan contoh kepada siswa saya dan diaplikasikan dalam dunia nyata. Mengapa saya mengatakan demikian, karena jika guru bertindak semaunya sendiri dalam mengajar tanpa memperhatikan siswanya dengan baik, maka siswa akan mencontoh perilaku kita sendiri dan jangan salah mereka karena sebuah tindakan atau sikap yang ditampilkan akan menjadi rekaman atas siswa sehingga nantinya akan diterapkan oleh mereka<sup>1</sup>.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Islam Al-Waroqot bahwa:

Kepribadian guru menurut saya adalah unsur terpenting untuk diperhatikan dek, kepribadian ini merupakan jalan pembentukan akhlaqul karimah yang baik atas santri-santri saya disini. Sekolah ini bukan hanya terikat pada peraturan pemerintahan atau sistem pendidikan nasional melainkan sekolah kami memiliki visi misi menciptakan siswa yang memiliki akhlaq yang baik. Sehingga bukan kemampuan intelegensi siswa yang kami bentuk, melainkan emosional dan spiritual peserta didik memiliki kedudukan yang sangat penting. Untuk membentuk ketiganya hal utama yang saya lakukan yakni mengawasi guru-guru yang ada disini agar selalu bersikap dengan baik karena guru adalah orang pertama yang berinteraksi secara langsung dengan siswa di lingkungan sekolah.

Beliau juga menegaskan :

“Di setiap rapat saya juga sering mengingatkan kepada guru-guru untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa, seperti semboyan yang sering diungkapkan oleh siswa “guru digugu dan ditiru” mungkin adek ini juga pernah dengar hal ini bukan? Karena memang seperti itulah sesungguhnya peran penting dari seorang guru. Jangan salah siswanya jika misalnya mereka duduk diatas meja, hal ini memang sederhana, akan tetapi kejadian ini memiliki filosofi yang sangat mendalam. Jika dikaji, murid tidak akan berbuat demikian jika mereka tidak pernah melihat hal tersebut, kebiasaan demikian merupakan rekaman yang ada dalam dirinya. Sehingga sebagai seorang guru sudah seharusnya harus berhati-

---

<sup>1</sup> Supiyanton, Guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (25 Februari 2020)

hati dalam melakukan sesuatu karena mereka adalah teladan atas kehidupan anak didiknya dimasa depannya. <sup>2</sup>

Dari pernyataan diatas kepribadian seorang guru sangat memberikan pengaruh yang besar atas kesuksesan mendidik muridnya. Guru harus memiliki sifat yang mulia sehingga patut ditiru oleh siswanya tersebut. Dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa bapak Supiyanto selaku guru IPS mengungkapkan bahwa:

“ Saya ingin menyampaikan kepada adek, adek ini kan dari jurusan IPS ya. Walaupun IPS memberikan materi tentang ilmu umum, akan tetapi sebagai seorang guru perlu sekiranya bagi kita untuk mengajarkan atau memberi penguatan karakter bagi siswa kita. Penguatan karakter tersebut dapat berupa tindakan, motivasi atau dari kebiasaan kita. Nah apabila kita sebagai guru mampu mencontohkan hal-hal baik kepada siswa, maka besar kemungkinan siswa akan selalu mengingat perilaku kita atau syukur-syukur bisa mencontoh kebiasaan kita dalam kehidupannya sehari-hari.”<sup>3</sup>

Sehingga pendapat dari bapak supiyanto menegaskan bahwa beliau sangat memperhatikan tingkah laku dalam berinteraksi terhadap, karena pendidikan tersebut dianggap sangat penting untuk membentuk karakter atau akhlaq yang dimiliki oleh siswanya sendiri. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Februari 2020 yang pada saat itu peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak Supiyanto. Terdapat siswa yang mengumpulkan tugas kepada beliau, siswa tersebut sangat sopan dan sangat menjaga etikanya mulai dia masuk hingga memberikan kepada bapak Supiyanto.

Sehingga untuk mengetahui cara bapak Sufiyanto mengajar materi IPS terhadap siswa, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa

---

<sup>2</sup> Moh Bahruddin, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (24 Februari 2020)

<sup>3</sup> Supiyanton, Guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (25 Februari 2020)

kelas VII, Ana Zahrotul Jannah menyampaikan cara mengajar yang diterapkan oleh Bapak Yayan di dalam kelas, menurutnya:

“Saya suka dengan cara mengajar bapak Yayan kak, karena sangat jarang saya ketemu dengan guru yang kayak bapak yayan kak. Beliau kalau ngajar selalu pakai Enghi Bunten (bahasa madhura halus) kak”. Jadi saya suka cara beliau mengajar di kelas.”<sup>4</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Alfiyatuzahro bahwa:

“Menurut saya kak, bapak Yayan menyampaikan materi selalu pakai bahasa halus kak. Jadi saya jadi tidak enak kalau misal menghiraukan beliau. Bahkan walau kadang teman yang main sendiri bapak selalu memberikan arahan yang baik. Selalu memotivasi kami.”<sup>5</sup>

Memberikan contoh dan menampilkan cara mengajar yang baik bagi seorang guru mampu menarik perhatian bagi siswa, sehingga seorang guru harus mampu menjaga kompetensi kepribadiannya agar mampu mengembangkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik menjadi lebih baik lagi. Seorang guru, utamanya guru IPS yang mengajarkan kepada siswanya bersosial dengan baik, maka sudah seharusnya guru IPS harus memenuhi Standart Kompetensi kepribadian dari seorang guru. Maka dari itu, standart kompetensi menurut Bapak Supiyanto yakni:

“ Standart kompetensi sebenarnya tidak dapat dinilai secara pribadi bagi orang yang bersangkutan, kalau saya menjawab dengan percaya diri yang saya takutkan tidak sesuai dengan realitanya. Menilai kepribadian seseorang itu tidak mampu jika hanya disampaikan oleh pihak yang bersangkutan dek, melainkan butuh evaluasi dari orang lain agar sifatnya itu tidak subjektif. Sampai disini mungkin adek paham apa yang saya maksudkan. Tetapi satu hal yang tetap saya jaga, yakni saya harus disiplin untuk sampai ke kelas misal, karena hal itu mampu memberikan

<sup>4</sup> Ana Zahrotul Jannah, Siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (26 Februari 2020)

<sup>5</sup> Alfiyatuzahro, Siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (26 Februari 2020)

pelajaran tidak tertulis bagi siswa saya. Kalau misal gurunya sering telat, pasti muridnya juga akan berangkat semaunya mereka.”<sup>6</sup>

Kepala Sekolah SMP Islam Al-Waroqot menyampaikan bahwa:

“Kompetensi yang dimiliki seorang guru, guru IPS terutamanya bapak Supiyanto. Menurut penilaian saya kepribadian bapak Yayan, bapak Yayan memang selalu datang tepat waktu, jujur, selalu menaati aturan sekolah, bahkan dalam kegiatan sholat dhuha yang menjadi rutinitas sekolah yang berlaku bagi semua siswa, bapak Yayan selalu mengikuti kegiatan ini. Sehingga tindakan yang dilakukan oleh bapak Yayan ini mampu menjadi teladan bagi siswa. Selain mengajarkan Pelajaran umum, guru disini memang dituntut untuk mengutamakan hal-hal keagamaan.”<sup>7</sup>

## **b. Upaya yang dilakukan Guru IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan**

### **Karakter Siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan**

Kompetensi guru yang dihubungkan dengan pengembangan pendidikan karakter dari peserta didik dapat dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 mengutamakan penguatan karakter dari peserta didik. Penguatan karakter disini berfungsi sebagai alat bagaimana peserta didik memiliki akhlaqul karimah yang baik, karena banyak sekali peserta didik yang pintar intelektual akan tetapi sangat minim sekali pendidikan karakternya. Sehingga banyak sekali fenomena siswa yang berani kepada gurunya. Padahal guru merupakan orang tua kedua bagi siswa.

Untuk menjaga karakter dari siswa, maka sudah seharusnya sebagai pendidik guru memberikan pembelajaran dengan cara membimbing perilaku yang dimiliki oleh siswa. Perilaku atau karakter tersebut merupakan sesuatu yang sulit dibentuk oleh orang lain. Akan tetapi apabila sebagai pendidik yang menjadi

---

<sup>6</sup> Supiyanton, Guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (25 Februari 2020)

<sup>7</sup> Moh Bahruddin, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (25 Februari 2020)

teladan bagi siswanya mampu memberikan contoh yang baik, maka akan membimbing siswa agar memiliki karakter yang baik dalam dirinya.

Upaya guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa, bapak Supiyanto menjelaskan bahwa:

“upaya seorang guru dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di sekolah ini seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa, jika guru mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya maka akan menjadi panutan atas siswanya. Pendidikan karakter bagi siswa menurut saya yaitu membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang baik. Sehingga penyaluran ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran IPS disini, guru tidak hanya menyampaikan materi melainkan juga harus mengarahkan, membimbing siswa untuk memiliki budi pekerti yang baik.”

Bapak Yayan juga menegaskan:

“Untuk mengembangkan pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa, pada saat proses KBM sebisa mungkin saya memberikan motivasi kepada siswa terutama kelas VII, karena kelas VII merupakan tahap peralihan dari masa SD ke SMP, nah proses ini sangat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi siswa, karena pembentukan karakter disini akan memberikan kesan kepada siswa tersebut, karena mereka akan mengenal pribadi kita. Motivasi ini berguna agar siswa memiliki dorongan untuk berperilaku positif sesuai dengan aturan atau norma agama maupun sosialnya. Sebagai seorang guru kita sudah seharusnya memberikan pelajaran agar siswa selalu jujur, menghargai antar teman jika mereka menghadapi sebuah perbedaan. Dalam Pelajaran IPS saja ada pelajaran bagaimana kita harus menerapkan konsep toleransi satu dengan yang lain.”<sup>8</sup>

Salah satu siswa kelas VII M. Ainur Rofiq menyampaikan bahwa:

“Bapak yayan kak kalau mengajar di kelas pasti selalu memberikan pesan kepada kami untuk selalu jujur dan menghargai sesama, ada juga kejadian kak, waktu saya ngantuk didalam kelas dan bapak mengetahui, bapak membangunkan saya kak, nada bapak menyuruh saya tetap kak,

---

<sup>8</sup> Supiyanton, Guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (25 Februari 2020)



selalu pakai bahasa halus kak, dengan ramah bapak menyuruh saya ke kamar mandi kak. Karena itu saya berusaha jika pelajaran bapak Yayan tidak ngantuk. Bahkan bapak tidak pernah marah-marah kak.”<sup>9</sup>

Bapak Supiyanto, juga menjelaskan bahwa:

Karakter VII yang terdiri atas beberapa siswa itu antara satu dengan lainnya tidak sama. Dan untuk mengetahui karakter dari masing-masing mereka membutuhkan waktu yang lama, dan karakter ini tidak mampu dapat dinilai secara jelas, karena guru mampu berinteraksi dengan siswa itu hanya beberapa jam saja. Sehingga jika adek menanyakan masing-masing dari mereka saya pribadi tidak mampu menilai satu-satu. Akan tetapi perlu diketahui bahwa karakter seseorang itu tidak mudah untuk diubah karena hal tersebut merupakan sesuatu yang melekat dalam dirinya.”

Untuk memperjelas penjabaran yang disampaikan Bapak Yayan, beliau mengatakan:

“ Kalau menurut saya kelas VII ini ya seperti tadi masa peralihan, jadi sifat kekanak-kanakan mereka itu sangat nampak jelas. Sehingga jangan heran jika mereka masih sering tidak serius pada saat pembelajaran IPS, sehingga disinilah kemampuan guru dapat berperan. Maksudnya yakni apabila guru mampu mengarahkan, menampilkan sesuatu yang positif maka akan memberikan sebuah kesan bagi mereka, siswa kelas VII mereka akan mengikuti peraturan sekolah, mereka juga akan mencari figur yang menjadi panutan misal seperti kakak kelas mereka. karena itulah perilaku sederhana seperti ramah, berkata jujur, disiplin, berbaik hati akan diteladani bagi siswa, bahkan siswa akan memberikan kepercayaan kepada guru yang dianggapnya mampu menjadi panutan yang baik”.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas, maka upaya yang dilakukan guru IPS dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran. Contohnya dalam pelajaran IPS dimana bapak Sopiyan menjelaskan tentang

---

<sup>9</sup> Ainur Rofiq, Siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (27 Februari 2020)

<sup>10</sup> Supiyanton, Guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (25 Februari 2020)

masuknya Hindu\_Budha di Indonesia. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti pada 13 Maret 2020 di Kelas VII pada saat proses pembelajaran IPS.

Pada saat peneliti melakukan observasi kelas di Kelas VII pada saat pelajaran IPS berlangsung bapak Yayan membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa, setelah itu bapak yayan memberikan motivasi atas siswa berkaitan dengan berperilaku baik antar sesama walaupun ada perbedaan dari segi etnik budaya atau keyakinan.pada saat pembukaan tersebut bapak Yayan menjelaskan bahwa di Indonesia terdapat beberapa agama yang berbeda akan tetapi masyarakat Indonesia terikat atas Pancasila.

Selanjutnya dalam kegiatan inti, bapak Supiyanto menjelaskan materi dan juga memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menanamkan sikap toleransi, jujur antar sesama, menjaga persatuan dikaitkan dengan materi masuknya Hindu-Budha ke Indonesia.

Adapun dalam kegiatan penutup bapak Supiyanto menutup dengan mengucapkan salam dengan nada suara yang ramah terhadap siswanya.

Sehingga dengan adanya observasi ini peneliti mengetahui secara langsung bagaimana guru mengajar atau menyampaikan materi pada siswanya. Bahkan dalam hal ini memang yang menjadi keunikan dari bapak Yayan yakni kepada seluruh siswanya beliau tetap menggunakan bahasa madura halus.

### **c. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan**

Berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter terhadap siswa, mestinya tidak akan lepas dari tugas seorang guru, dimana guru merupakan

seorang yang berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter terhadap siswa. Sehingga guru yang berkompeten mampu menjadikan siswa menjadi manusia yang baik dan berakhlakul karimah.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak akan pernah lepas dari faktor yang akan mendukung dan menghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa. Hal ini juga disampaikan oleh guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot, dimana beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung menurut saya dalam menembangkan pendidikan karakter siswa di sini yaitu dengan adanya peraturan dan tata tertib sekolah, dukungan antara staf sekolah dan juga lingkungan sekolah yang bernuansa islami karena dinaungi oleh pesantren. Nah dari pembiasaan ini siswa dapat memulai pembentukan karakter yang baik dan hal ini juga menjadi point penting bagi guru untuk menjadikan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan saja akan tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.<sup>11</sup>

Bapak supiyanto juga menambahkan bahwa:

“Jadi penjabaran point diatas yakni yang *Pertama*, peraturan dan tata tertib sekolah, dimana maksudnya disini sekolah menyediakan buku tata tertib bagi siswa untuk menjadi kontrol bagi siswa agar menjaga sikap dan tingkah laku mereka, karena buku tersebut ada pensekoran dan jika ada siswa yang melanggar maka akan dikenakan sanksi. Ada pun point yang *kedua*, adanya dukungan antara staf-staf yang ada di sekolah, dimana yang dimaksud disini staf ataupun guru-guru saling mendukung dan bekerja sama untuk menampilkan diri sebagai pendidik yang baik. Dan point yang *ketiga* lingkungan sekolah yang bernuansa islami, dimana seperti yang anda ketahui bahwa sekolah disini dinaungi oleh pondok pesantren, sehingga di sekolah ini kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan bernuansa religius seperti; sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

Dari paparan diatas yang disampaikan oleh bapak supiyanto, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa yaitu, peraturan dan tata tertib sekolah, adanya dukunga dari staf

---

<sup>11</sup> Supiyanton, Guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (25 Februari 2020)

dan guru-guru dan juga lingkungan sekolah yang bernuansa islami dikarenakan dinaungi oleh pondok pesantren.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru juga akan menghadapi hambatan, baik dalam hal pembelajaran ataupun dalam mengembangkan pendidikan karakter siswanya.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMP Islam Al-Waroqot sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak supianto bahwasanya:

“Iya pastinya ada hal-hal yang dapat menghambat saya baik dalam pelajaran ataupun dalam menembangkan pendidikan karakter siswa, yaitu, minimnya peran orang tua, adanya gadget atau hp, pergaulan yang ada di luar sekolah dan terbatasnya waktu, kenapa saya bilang terbatasnya waktu, karena guru tidak dapat sepenuhnya memantau keadaan siswa jika mereka sudah berada diluar lingkungan sekolah.<sup>12</sup>

Bapak supiyanto juga menjelaskan apa yang telah beliau sampaikan yakni:

“ Saya akan menjelaskan satu persatu mengenai penghambat yang tadi saya bicarakan, yang *pertama* itu karna minimnya peran orang tua, mengapa saya menyatakan hal tersebut, karena sebagian dari murid disini itu tidak mondok dan orang tua mereka ada yang merantau jadi mereka sesampainya di rumah tidak ada yang mengawasi, begitupun ada orang tua mereka sibuk dengan pekerjaannya di sawah, sehingga mereka tidak sempat untuk memantau bagaimana pelajaran ataupun pergaulan anaknya, mereka hanya percaya pada pihak sekolah saja. Sedangkan dalam mendidik murid tidak cukup hanya di dalam sekolah, akan tetapi peran orang tua juga sangat berpengaruh pada pendidikan siswa. Yang *kedua* adanya Hp atau istilahnya anak sekarang gadget, banyak dari mereka yang tidak mondok menggunakan hp baik di luar sekolah maupun didalam sekolah, sehingga hal ini juga merupakan hambatan kepada saya, karena siswa terkadang sibuk dengan hpnya dan tidak fokus pada pelajaran dan juga apa yang disampaikan oleh guru tidak sampai kepada mereka. Yang *ketiga* adalah pergaulan yang ada diluar sekolah, dan juga ketika mereka pulang kita sebagai guru kan tidak dapat memantau dengan siapa dan bagaimana mereka bergaul, sehingga kadang siswa ketika sampai disekolah mereka berbuat hal-hal yang melanggar aturan sekolah, seperti membawa hp dan pakaian mereka tidak rapi, hal

---

<sup>12</sup> Supiyanton, Guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot, wawancara langsung (25 Februari 2020)

ini menurut saya yang menjadi hambatan bagi guru untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa.

Dari penjelasan bapak supiyanto diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi guru-guru di sana termasuk guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa adalah minimnya peran orang tua dalam mengawasi anaknya, adanya teknologi seperti Hp dimana siswa disini sering melanggar dikarenakan membawa hp, pergaulan yang berada diluar sekolah, dimana pergaulan juga berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena jika siswa sudah salah pergaulan maka tidak menuntut kemungkinan mereka akan mempengaruhi teman-teman yang ada d sekolah. Dan juga guru IPS mengungkapkan bahwa guru memiliki keterbatasan waktu, karena guru hanya bisa mengontrol siswa jika masih ada di lingkungan sekolah saja.

Maka dari itu perlu adanya dukungan dan kerja sama yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan bermain untuk dapat mencetak siswa yang bermoral dan berakhlakul karimah.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas,dan juga berdasarkan hasil wawancara observasi dan juga pengamatan yang di lakukan oleh peneliti maka peneliti disini menemukan temuan penelitian terkait kompetensi kepribadian guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter dan juga bagaimana kompetensi kepribadian guru IPS diterapkan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa.

## **1. Kompetensi Kepribadian yang dimiliki Guru IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru memiliki tugas untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya. Akan tetapi satu hal yang perlu diketahui bahwa bukan hanya memiliki tugas untuk mengajar melainkan seorang guru harus mampu mendidik siswanya untuk memiliki kemampuan yang unggul dari segi intelektual, emosional maupun spiritual. Ketiga kemampuan tersebut memiliki kedudukan tersendiri dalam diri peserta didik.

Seorang guru sudah seharusnya memiliki kemampuan ataupun kompetensi yang dapat dikembangkan sendiri oleh dirinya. Kompetensi tersebut merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu, dimana kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap orang-orang disekitarnya, yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot. Dimana dalam hal ini guru IPS itu sendiri harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik karena hal tersebut akan menjadi modal utama agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal atau tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot ini sangat memperhatikan kompetensi kepribadian yang dimiliki, guru yang memiliki sebuah pribadi yang baik maka akan dihargai, dihormati bahkan dicontoh oleh siswanya sendiri. Beda halnya dengan guru yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi guru tersebut melakukan segala sesuatu tanpa memikirkan dampak yang akan

didapatkannya. Hal tersebut bukan modal utama agar siswa mampu menghormati keberadaannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter bapak Supiyanto sangat mengutamakan tingkah lakunya dalam berinteraksi dengan siswa, hal ini sesuai dengan cara guru IPS tersebut mengajar menggunakan bahasa halus (bahasa Madhura) kepada seluruh siswanya. Jadi etika beliau dalam berbahasa sangat diperhatikan. Bahkan karena kebiasaan tersebut membuat siswanya enggan untuk berperilaku yang tidak diinginkan. Maka dari itu apa yang beliau lakukan merupakan sebuah bentuk pengembangan karakter tanpa tertulis yang diberikan oleh guru IPS di SMP Plus Al-Waroqot.

Selain itu, kepala sekolah yang merupakan pengawas terhadap tenaga pendidik yang ada disekolah juga memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru. Apalagi lembaga pendidikan ini berbasis pondok pesantren, sehingga bentuk spiritual dan etika yang dimiliki oleh masing-masing individu sangat diperhatikan. Bahkan, dari pemantauan kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot sangat disiplin waktu, berperilaku jujur, dengan demikian guru yang merupakan sosok digugu dan ditiru mampu memberikan nilai-nilai etika yang baik kepada peserta didik yang ada disana.

## **2. Upaya yang dilakukan Guru IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan**

Upaya guru IPS dalam pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa baik dalam

proses KBM berlangsung atau diluar jam tersebut. Guru diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa disela-sela pembelajaran berlangsung. Seperti yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot pada saat proses pembelajaran berlangsung guru IPS tersebut selalu memberikan motivasi terhadap siswa tentang perilaku yang baik. Sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut mampu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi.

Mengubah karakter seseorang tidaklah mudah karena hal tersebut merupakan hal internal yang dimiliki oleh seseorang, sehingga seorang guru tidak mampu mengubah dengan cara yang cepat. Guru hanya mampu mengarahkan, membimbing dan mengingatkan saja. Maka dari itu, siswa sendirilah yang mampu mengubah dirinya tersebut untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Standart kompetensi yang dimiliki oleh guru IPS di SMP Plus Al-Waroqot meliputi kebiasaan beliau yang selalu datang tepat waktu, selalu berkata jujur, berbahasa yang sopan. Menunjukkan etos kerja yang baik. Kebiasaan tersebut mampu memberikan nilai positif yang nantinya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa di SMP Islam Al-Waroqot.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan**

Hasil temuan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan meliputi;

- a) Faktor pendukung guru dalam megembangkan pendidikan karakter siswa



- 1) Peraturan dan tata tertib sekolah
  - 2) Dukungan anatar staf dan guru-guru di sekolah
  - 3) Lingkungan sekolah yang bernuansa islami
- b) Faktor penghambat guru dalam megembangkan pendidikan karakter siswa.
- 1) Minimnya peran orangtua
  - 2) Adanya teknologi seperti Hp (gadget)
  - 3) Pergaulan diluar sekolah
  - 4) Terbatasnya waktu guru

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot, peneliti penemuan hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang telah di paparkan diatas, dimana guru disana mengatakan bahwa guru memang memiliki tugas untuk mengubah karakter siswa mejadi orang yang lebih baik, akan tetapi hal ini akan terlaksana jika guru dan siswa sama-sama menjaankan apa yang menjadi tujuan tersebut, seperti guru berkewajiban menyampaikan dan memberikan contoh kepada siswa dan siswapun harus mengikuti dan membiasakan hal-hal yang sudah guru ajarkan baik dalam lingkungan sekolah atau diluar sekolah.

### **C. Pembahasan**

Kepribadian yang dimiliki seseorang merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kepribadian memiliki sifat yang dinamis, karena kepribadian tersebut dapat dirubah walaupun memerlukan waktu yang lama. Kepribadian tersebut merupakan bawaan yang ada dalam diri manusia. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru merupakan sebuah

kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, arif dan berwibawa, sehingga nantinya akan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kepribadian yang dimiliki seorang guru merupakan sesuatu yang dinilai penting, dengan dimilikinya kepribadian yang baik maka peserta didik yang menjadi objek dalam pembelajaran dapat meniru perilaku yang dimiliki oleh pendidiknya. Kepribadian yang baik mampu menjadi tolak ukur sebuah kualitas yang dimiliki oleh seorang pendidik.

Maka dari itu, sebuah kompetensi kepribadian seorang guru IPS terutamanya di SMP Plus Al-Waroqot menjadi salah satu sorotan dalam penelitian ini. Sehingga nantinya kepribadian guru IPS mampu membentuk pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat bersaing dengan baik di era modern seperti saat ini. Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat tinggi melihat kondisi SDM saat ini minim akan akhlaqul karimah dalam melakukan segala sesuatu.

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi pesetadidik, dan berakhlak mulia.<sup>13</sup>

Kompetensi kepribadaian guru sangat penting dalam dunia pendidikan, karena hal utama yang dilihat oleh peserta didik ketika kegiatan pembelajaran dari seorang guru adalah bagaimana cara bersikap dan cara guru menyampaikan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Martinis, yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru.*, hlm 8

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Mulya yang merekomendasikan aspek yang harus diperhatikan oleh guru yaitu, bicara dan gayabicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.<sup>14</sup> Dan hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana guru di SMP Islam Al-Waroqot sangat memperhatikan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan siswa, guru IPS disana lebih menggunakan bahasa madura halus (enggi buntun) agar peserta didik dapat meniru.

Penggunaan bahasa yang sopan mampu memberikan contoh terhadap perilaku siswa dalam kehidupannya. Penggunaan bahasa tersebut dapat ditiru oleh siswa, sehingga siswa tidak menggunakan bahasa yang kurang sopan. Guru yang memiliki semboyan digugu dan ditiru harus memberikan contoh yang baik yang mampu ditampilkan kepada siswa.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma, sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik bertindan sesuai dengan norma, relegius, jujur,

---

<sup>14</sup> Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakter, Dan Implementasi.*, hlm 127-128

ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didik.<sup>15</sup>

Dari standart kompetensi tersebut guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot memiliki tingahlaku yang sangat diperhatikan dalam berinteraksi dengan sesama. Sehingga guru IPS di sana memiliki dampak yang positif terhadap siswa amupun dengan guru yang mengajar, menurut kepala sekolah di SMP Islam Al-Waroqot tingkah laku guru IPS disana sangat disiplin dan jujur, sehingga apabila diperhatikan guru IPS disini merupakan seseorang yang patut untuk ditiru oleh siswa di SMP Islam Al-Waroqot.

Kompetensi kepribadian guru sangatlah menentukan dalam pembentukan karakter yang dimiliki oleh siswa karena guru adalah cerminan bagi siswa, jika guru sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka tidak menuntut kemungkina siswa akan meniru ataupun lebih menghormati guru tersebut. Dan hal tersebutlah yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot. Karena sejatinya guru yang baik dan ramah terhadap muridnya akan memberikan dampak positif terhadap psikis pesrta didik. Sehingga pesrta didik akan termotivasi untuk meniru apa yang diajarkan oleh guru tersbut.

## **2. Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan**

Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, dan lain-lain. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Agar bisa efektif dan

---

<sup>15</sup> Saiful, segala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidikan.*, hlm, 33.

pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpaduan menyeluruh. Efektivitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menambah program sendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

Karakter merupakan hal utamaan yang diperhatikan dalam dunia pendidikan, hal ini juga berlaku didalam lembaga pendidikan SMP Islam Al-Waroqot, karena lembaga ini tidak hanya menyediakan sekolah saja akan tetapi didalamnya dinaungi oleh pondok pesantren. Sehingga sekolah disini lebih mengedepankan akhlakul karimah dari pada ilmu pengetahuan.

Guru yang mengajar disana dituntut untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, termasuk guru IPS juga menerapkan pendidikan karakter di sela-sela kegiatan pembelajaran berlangsung, karena menurut guru IPS disana kegiatan belajar mengajar merupakan waktu yang tepat untuk memberikan penanaman pendidikan karakter terhadap siswa.

Hal ini juga diungkapkan oleh Lickona yang menyatakan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Adapun tiga unsur pokok yang mencakup pendidikan karakter yaitu; mengetahui kebaikan (*knowing the good*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan, mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan kata lain karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Syamsul, Kurniawan. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2013)., hlm, 107

<sup>17</sup> Angga Meifa Wiliandani, Bambang Budi Wiyono, A, Yusuf Sobri, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*”, Vol. 4, No. 3, hlm., 2.

Begitupun yang dilakukan guru IPS dalam nerapkan pendidikan karekter terhadap siswa di SMP Islam Al-Waroqot yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, untuk menjadi seseorang yang jujur dan memiliki perilaku yang baik dan berakhlakul karimah, baik terhadap guru, teman, maupun orang disekitarnya.

Dengan hal ini dampak kompetensi kepribadian guru IPS di SMP Islam Al-Waroqot sangat mempengaruhi moral atau karakter siswa, karena guru merupakan suri tauladan bagi siswanya, jika seorang guru sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan mencontohkannya terhadap siswa, maka tidak menuntut kemungkinan siswa juga akan meniru dan enggan melakukan hal-hal yang melanggar aturan sekolah.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan**

Dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa seorang pendidik (Guru) pasti memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan faktor-faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik. Adapun faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot pamaroh kadur pamekasan antara lain:

#### a) Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot yakni :

- 1) Peraturan dan tata tertib sekolah dari sana seorang guru dapat memberikan arahan kepada siswa agar mentaati semua peraturan yang ada.
- 2) Dukungan anatar staf dan guru. Dimana dalam hal ini pihak yang bersangkutan yang berada didalam lingkungan sekolah, harus bekerja sama untuk menampilkan diri sebagai pendidik yang baik dan berakhlakul karimah agar dapat ditiru dan diteladani oleh siswa.
- 3) Lingkungan sekolah yang bernuansa islami. Hal ini juga menjadi faktor pendukung bagi guru untuk mengembangkan pendidikan karakter pada siswa. Karena apabila lingkungan sekolah memberikan nilai-nilai yang positif seperti membiasakan siswa sebelum melaksanakan KBM mereka diharuskan mengikuti sholat dhuha berjamaah, dan sebelum pulang siswa juga melakukan sholat dzuhur berjamaah. dan ini akan mempengaruhi siswa untuk membiasakan diri berjamaah baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

b) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Islam Al-Waroqot yakni :

- 1) Minimnya peran orang tua. Dimana sebagian orang tua disana memiliki pekerjaan di luar kota sehingga mereka tidak dapat memantau pergaulan anaknya, meskipun ada orang tua mereka memilih untuk memasrahkan semuanya pada pihak sekolah karena

keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki dan juga kesibukan pekerjaan, sehingga orang tua tidak tau bagaimana cara mengontrol anak-anaknya.

- 2) Adanya teknologi seperti Hp (gadget). Hal ini juga sangat berpengaruh pada pendidikan karakter yang akan guru terapkan pada siswa, karena banyaknya situs-situs yang siswa gunakan akan menimbulkan hal-hal negatif seperti, game online dimana banyak anak zaman sekarang tidak peduli dengan orang-orang yang disekitarnya, karena mereka sibuk dengan dirinya sendiri. Sehingga hal ini akan berdampak pada karakter mereka yang tidak mengenal situasi dan kondisi yang ada di sekitar.
- 3) Pergaulan yang berada di luar sekolah, lingkungan luar juga berpengaruh terhadap karakter seorang anak, maka dari itu perlu adanya kesadaran kepada orang tua dan masyarakat sekitar agar mengawasi anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang berdampak negatif pada anaknya.
- 4) Keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Guru disini bisa memberikan arahan dan penanaman pendidikan karakter yang baik jika siswa berada di lingkungan sekolah. Namun guru memiliki keterbatasan waktu, karena guru tidak dapat mengawasi siswa jika mereka sudah pulang ke rumah masing-masing. Sehingga guru tidak tau apakah mereka menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh guru saat berada di sekolah.



Hal ini juga disampaikan oleh Hanang AR Rasyid dalam jurnalnya,<sup>18</sup> yaitu faktor pendukung penerapan pendidikan karakter siswa, salah satunya adalah peraturan tata tertib dan kultur serta nilai-nilai pesantren. Dan begitu juga yang disampaikan guru IPS yang ada di SMP Islam Al-Waroqot, yang menjelaskan bahwa peraturan dan tata tertib sekolah yang dinaungi oleh pondok pesantren, merupakan hal yang mendukung untuk para guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik terhadap siswa. Akan tetapi dalam jurnanal Hanang AR Rasyid mengatakan hal pendukung yang lainnya merupakan adanya dukungan orangtua dimana hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang telah peneliti temukan dilapangan. Bahwasanya dukungan orang tua disini merupakan faktor penghamabat dalam penanaman pendidikan karakter terhadap siswa. Dimana kurangnya pendidikan karakter yang dimiliki siswa disebabkan karena minimnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anaknya diluar lingkungan sekolah. Sehingga anak yang tadinya sudah diterapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik di sekolah, tidak dilaksanakan ketika mereka sudah pulang ke rumah masing-masing. Maka dari itu perlu adanya pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya jika mereka sudah berada diluar lingkungan sekolah, karena dalam mendidik siswa tidak cukup hanya ada di dalam sekolah saja, melainkan dilingkungan keluarga merupakan hal yang terpenting untuk menjadikan siswa yang memiliki karakter yang baik (berakhlakul karimah).

---

<sup>18</sup> Hanang AR Rasyid, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah." VOL. 15, No. 1, Juni 2016.,87-88